

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah aktivitas yang mencakup pengajaran serta pelatihan untuk mengubah sikap serta perilaku seseorang.¹ Pendidikan juga melibatkan upaya yang sadar dan terencana untuk menghadirkan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga siswa aktif mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek seperti spritual, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka dan masyarakat.² Dapat di simpulkan hasil dari belajar yaitu adanya pola pikir dan tindakan. Selain itu, pendidikan dianggap sebagai upaya persiapan peserta didik menghadapi perubahan yang terus-menerus dalam lingkungan mereka.

Pendidikan dalam proses pembelajaran menghadapi tantangan pada saat ini. Anak-anak tidak terdorong bagi pengembangan kekuatan berpikir mereka selama proses pembelajaran. Sebaliknya, fokus pembelajaran di kelas adalah pada kekuatan anak untuk menghafal. Dengan demikian, otak mereka terpaksa mengingat berbagai informasi tanpa memerlukan pemahaman

¹Khabib Alia Akhmad, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 6 (2021): 173–181, <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>.

²Dwi Annisa, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–1358.

tentang hubungan antara informasi yang mereka ingat.³ Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang terstruktur dengan baik dan menghubungkannya secara efektif dengan siswa, sehingga terjadi proses belajar yang optimal.⁴

Flipped classroom adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengalihkan penyampaian diluar kelas sebelum proses pembelajaran dalam kelas sebagai informasi untuk mempersiapkan diri. Model ini dapat melatih siswa lebih baik, membuat mereka lebih aktif, serta berpartisipasi dalam kelas. *Flipped classroom* yaitu sebuah model pembelajaran yang membawa dampak pada siswa selama proses belajar agar lebih aktif, hal tersebut dapat diamati berdasarkan tingkat pencapaian belajar siswa dengan menggunakan model *flipped classroom*.⁵

Keaktifan siswa dalam belajar berarti bahwa siswa melakukan hal-hal sambil mengaktifkan aspek jasmani dan rohaninya. Guru harus memahami dan mengembangkan hal ini untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan berpengaruh pada keaktifan siswa dalam belajar.⁶ Ada beberapa karakteristik keaktifan belajar siswa: siswa selalu

³Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.

⁴ Jamal Mirdad and M I Pd, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)" 2, no. 1 (2020): 14–23.

⁵ Yulius Roma Patandean, dkk, "*flipped Classroom-Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Responsif*" (Yogyakarta: penerbit Andi,2021), 6

⁶Rizka Vitasari dkk, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning Siswa*" Kelas V Sd Negeri 5 Kutosari" *Vol 4, No 3 (2016)* hal 2

bertanya tentang penjelasan guru tentang materi, siswa mampu mengemukakan ide dan mendiskusikannya dalam kelompok, siswa aktif bertanya baik ke guru dan siswa yang lain, dan menyelesaikan tugas yang di berikan.⁷ Pertimbangan seperti tempat belajar yang mendukung, lingkungan belajar yang menantang, dan dukungan dari teman sebaya dan guru semuanya dapat memberikan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.

Berdasarkan hasil temuan di kelas melalui observasi awal di SMP PGRI Marinding kelas VIIB. Realitanya yang terjadi di kelas keaktifan siswa masih kurang dalam pembelajaran. Masalah ini tampak ketika guru memberikan tugas siswanya tidak serius dalam mengerjakan tugas, kadang mereka meninggalkan kelas saat guru dalam kelas, mudah menyerah ketika diberikan tugas oleh gurunya, kurangnya keaktifan dari siswa juga peneliti melihat siswa yang tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan guru, dan siswa cenderung berbicara kepada teman-temanya saat guru mengajar sehingga kelas tidak kondusif. Setelah melakukan observasi awal, peneliti melanjutkan penelitian mengenai penerapan pembelajaran *flipped classroom* dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan siswa Di UPT SMP PGRI Marinding kelas VIIB.

⁷Ubabuddin, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Journal Edukatif* 5, no. 1 (2019): 18-27,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dijabarkan dilatar belakang oleh karena itu yang menjadi rumusan masalahnya yaitu tentang bagaimana implementasi model pembelajaran *flipped classroom* dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan siswa di UPT SMP PGRI Marinding kelas VIIB?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tujuan yaitu mengimplemtasikan model pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajran Pendidikan Agama Kristen di UPT SMP PGRI Marinding kelas VIIB dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai acuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan *flipped classroom* dalam pembelajaran Agama Kristen.
- b. Sebagai dasar untuk peneliti sendiri dan peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi guru

Memperkuat interkasi guru saat mengajar secara kreaktif dengan memilih pendekatan yang cocok dikelas.

- b. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa didorong untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Melatih kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pemahamannya melalui bertukar pikiran dengan guru dan teman-temannya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun karya ilmiah ini, peneliti memecahnya menjadi beberapa bab di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini, penulis akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: Berisi kajian teori meliputi pengertian *model flipped classroom*, langkah-langkah implementasi *model flipped classroom*, kelebihan dan kekurangan model *flipped classroom*, keaktifan siswa, indikator keaktifan siswa, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan."

BAB III METODE PENELITIAN: Dari bab ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang; setting penelitian, rancangan dan tindakan penelitian, siklus tindakan, indikator keberhasilan instrumen yang digunakan dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN: berisi tentang penjelasan Pra-siklus, pembahasan siklus yang terdiri dari deskripsi tindakan, deskripsi aktivitas siswa, deskripsi pembelajaran dan deskripsi penguasaan materi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: berisi tentang kesimpulan dan saran

